

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

A. Dinamika Psikologis Yang Terjadi Pada Remaja Dari Keluarga *Broken Home*.

Broken Home merupakan kondisi saat keluarga mengalami perpecahan dan terputusnya struktur peran anggota keluarga yang gagal menjalankan kewajiban dari peran mereka.

Menurut Hurlock, *Broken Home* merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. *Broken home* disebabkan adanya sikap egois antara ayah dan ibu, masalah ekonomi, masalah kesibukkan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama, kebudayaan bisu dalam keluarga, perang dingin dalam keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga (Hurlock, 2009:310).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa *Broken Home* di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari klien pertama saya menyimpulkan bahwa penyebab permasalahan dari *broken home* adalah, kurangnya komunikasi dengan kedua orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah, sehingga si anak kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dampak dari kedua orang tuanya si anak tersebut mencari perhatian diluar rumah dengan bergaul bebas tanpa perhatian dari orang tuanya. Walaupun kondisi ekonomi keluarga yang cukup baik, tetapi tidak mejamin si anak akan menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Dari klien kedua saya menarik kesimpulan bahwa penyebab permasalahan dari *broken home* adalah, akibat perceraian kedua orang tuanya. Hal ini yang sering terjadi pada kebanyakan kasus keluarga

broken home. Kondisi seperti ini sangat berdampak kepada kesehatan mental anak, sehingga si anak merasa kehilangan peran penting keluarga dalam hidupnya.

- c. Dari klien ketiga saya menarik kesimpulan bahwa penyebab permasalahan dari *broken home* adalah salah satu peran dalam keluarganya hilang. Dalam keluarga ini tidak ada perceraian, namun si anak tidak merasakan peran sosok orang tua dalam keluarganya, karena adanya sebuah perselingkuhan dan orang ketiga dalam keluarga ini, sehingga membuat suasana rumah tidak harmonis dan sering terjadi pertengkaran. Hal ini juga dapat menyebabkan si anak merasa tertekan, kecemasan berlebihan dan bahkan dapat berujung stres.
- d. Dari klien keempat saya menarik kesimpulan bahwa penyebab permasalahan dari *broken home* adalah salah satu orang tuanya meninggal dunia. Si anak menjadi korban yang harus menanggung semua kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya menjadi tanggung jawab prang tuanya

B. Dampak Yang Dirasakan Remaja Pada Keluarga *Broken Home*

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh remaja yang mengalami keluarga *broken home*, yaitu :

1. Anak mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan
2. Anak merasa terjepit ditengah-tengah orang tua, karena dalam hal ini anak sulit memilih ayah atau ibu nya, bingung siapa yang harus dibela dan siapa yang harus diikuti nantinya bila ada perceraian.
3. Anak seringkali merasa bersalah, karena anak merasa bahwa dirinya yang menjadi penyebab ketidak harmonisan.
4. Kalau kedua orang tuanya sedang bertengkar, itu memungkinkan anak bisa membenci salah satu orang tuanya.

C. Sikap Remaja *Broken Home* Dalam Pergaulan Sehari-Hari

Menurut Walgito (1999:117) secara garis besar pembentukan atau perubahan sikap itu akan ditentukan oleh dua faktor yang pokok, yaitu:

a. Faktor individu atau faktor dalam

Bagaimana individu menanggapi dunia luarnya bersifat selektif, ini berarti bahwa apa yang datang dari luar tidak semuanya begitu saja diterima, dan mana yang akan ditolaknya. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang telah ada dalam diri individu dalam menanggapi pengaruh dari luar tersebut.

b. faktor luar atau faktor ekstra

Yang dimaksud dengan faktor luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada diluar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan. Ada beberapa sikap remaja yang mengalami perubahan karena keluarga *broken home*. Dari pengalaman traumatik yang dialami dari seseorang yang mengalami *broken home* dapat menimbulkan perubahan sikap dari positif menjadi negative.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

a. pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan

b. karakter kepribadian individu

c. informasi yang selama ini diterima individu

ketiga faktor ini akan berinteraksi dalam pembentukan sikap. Sikap tidak selamanya sama, bisa mengalami perubahan, baik dari faktor dalam maupun dari luar, negative ataupun positif.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang didapatkan, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Orang Tua

Hubungan baik dengan anak, mantan suami, atau mantan istri harus tetap dijaga, meskipun sudah bercerai.

b. Bagi Remaja Yang *Broken Home*

Berharap agar mampu untuk bertahan dengan kondisi yang dialaminya dengan melatih kemampuan resiliensi dalam dirinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai resiliensi remaja *Broken Home*.

